

Health Literacy dengan Illness Perception Pada Lansia Diabetes Mellitus

Health Literacy with Illness Perception in Elderly with Diabetes Mellitus

¹Elizabeth Ari Setyarini, ²Erika Claudia Mariana, ³Lidwina Triastusi, ⁴Albertus Budi

^{1,2,3,4}Universitas Santo Borromeus, Bandung, Indonesia

E-mail: setyarini.elizabeth120@gmail.com

Submisi :1 Juli 2024; Penerimaan: 20 Agustus 2024; Publikasi: 27 Agustus 2024

Abstrak

Lansia yang memiliki perilaku yang tidak sehat seperti kebiasaan merokok, mempunyai persepsi bahwa biaya periksa membebani keluarga dan malas periksa kesehatan karena merasa sehat, akan mempengaruhi kemampuan lansia dalam mengakses informasi kesehatan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan *health literacy* dengan *illness perception* pada lansia diabetes mellitus. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 150 dengan sampel 117 lansia dengan diabetes mellitus yang berpartisipasi untuk mengisi kuesioner. Kuesioner *Health Literacy Survey Questionnaire* (HLS-EU-Q16) digunakan untuk mengukur *health literacy* dan *The Brief Illness Perception Questionnaire* (B-IPQ) untuk mengukur *illness perception*. Teknik sampling penelitian ini menggunakan *accidental sampling* dengan analisis data menggunakan *uji spearman rho* untuk mengetahui korelasi dua variabel. Hasil penelitian didapatkan data bahwa sebagian besar responden memiliki *health literacy* cukup dan sebagian responden memiliki *illness perception* positif. *Health literacy* berkorelasi secara signifikan dengan *illness perception* ($p < 0,05$) dan arah korelasi positif artinya semakin tinggi *health literacy* akan semakin tinggi *illness perception*. Kekuatan korelasi sebesar $r = 0,571$ termasuk kriteria sedang. Rekomendasi penelitian ini memberikan sumber informasi kepada lansia dan petugas kesehatan dalam mempertahankan *health literacy* dengan berbagai pendekatan dan membuat program yang bisa mempengaruhi *illness perception* lansia.

Kata Kunci: Diabetes mellitus, *Health literacy*, *Illness perception*, Lansia

Abstract

Elderly people who have unhealthy behaviors such as smoking habits, have the perception that the cost of checking burdens the family and are lazy to check their health because they feel healthy, will affect the ability of the elderly to access health information. This study uses a quantitative method with a cross sectional approach, which aims to determine the relationship between health literacy and illness perception in elderly Diabetes Mellitus. The population in this study was 150 with a sample of 117 elderly people with diabetes mellitus who participated in filling out the questionnaire. The HLS-EU-Q16 (Health Literacy Survey Questionnaire) questionnaire was used to measure health literacy and B-IPQ (The Brief Illness Perception Questionnaire) to measure illness perception. The sampling technique of this study used accidental sampling with data analysis using the spearman rho test to determine the correlation of two variables. The results showed that most respondents had sufficient health literacy and some respondents had positive illness perception. Health literacy correlates significantly with illness perception ($p < 0.05$) and the direction of the correlation is positive, meaning that the higher the health literacy, the higher the Illness Perception. The strength of the correlation of $r = 0.571$ includes moderate criteria. This study can provide a source of information for the elderly and health workers in maintaining health literacy with various approaches and creating programs that can affect the illness perception of the elderly.

Keywords: Diabetes mellitus, Health literacy, Illness perception, Elderly

Pendahuluan

Lansia dapat mengalami masalah kesehatan seperti kelemahan dan kemunduran fisik, kognitif, mental dan sosial akibat munculnya penyakit degeneratif yang dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari, dimana salah satunya yaitu diabetes mellitus (DM). Menurut *International Diabetes Federation* (IDF) terdapat 463 juta penderita DM dengan kenaikan mencapai 51% dan IDF juga melaporkan bahwa Indonesia menempati urutan ke tujuh dengan prevalensi penyandang DM sebanyak 10,7 juta penderita, dimana 73,7% merupakan kalangan usia dewasa dan lansia. Riskesdas (2018) menyebutkan kasus DM di Indonesia merupakan salah satu dari 10 besar penyakit yang di alami oleh lansia (Kemenkes RI, 2019). Menurut laporan bulanan Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung Barat pada tahun 2017 kasus DM menempati penyakit tertinggi pertama yang terjadi di wilayah Kabupaten Bandung Barat dan dari 31 Puskesmas yang berada di wilayah Kabupaten Bandung Barat (Dinas Kesehatan Kota Bandung, 2017). Sebagian besar kasus DM terjadi pada rentang lansia, karena usia merupakan faktor yang mempengaruhi perubahan toleransi tubuh terhadap glukosa dan penurunan kemampuan fisik dan kognitif yang dapat memengaruhi kemampuan untuk mengakses, memahami dan menerapkan informasi kesehatan (*health literacy*).

Health literacy adalah tingkat pengetahuan, keterampilan, cara dan kepercayaan diri untuk mengambil tindakan dan keputusan untuk memperbaiki kesehatan diri sendiri dan masyarakat dengan mengubah gaya hidup, dan kondisi kehidupan pribadi berkaitan dengan kesehatan (WHO, 2018). Upaya untuk meningkatkan kualitas kesehatan penyandang DM salah satunya dengan mengetahui *Health literacy* yang dimiliki (Mayasari, 2020). Kemampuan *health literacy* yang rendah sangat berpengaruh terhadap pasien terutama kemampuan akses informasi kesehatan, sehingga bisa salah dalam memahami terapi yang diberikan, adanya kekeliruan mengenai aturan minum obat, meningkatkan risiko bertambah

parahnya penyakit dan risiko komplikasi (WHO, 2017). Komplikasi DM dapat mempengaruhi seluruh aspek kehidupan penderitanya seperti penyakit jantung, stroke, neuropati, retinopati, gagal ginjal, bahkan kematian apabila tidak segera ditangani dan dilakukan pengontrolan yang tepat (Silva *et al.*, 2017) dan diperkuat dari artikel Korsas, 2020 tentang komplikasi yang dapat terjadi pada DM. *Health literacy* pasien DM dalam beberapa penelitian menunjukkan kategori tidak memadai (Huang *et al.*, 2018), hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Husein *et al.* (2018) bahwa derajat literasi kesehatan pasien DM berkisar antara buruk (45,5%), sedang (19%) dan tinggi (35,5%). *Health literacy* yang rendah juga berdampak pada proses pengambilan keputusan yang tidak adekuat terkait dengan manajemen kesehatan dan cenderung bersikap tidak sesuai dengan program manajemen kesehatan (Huang *et al.*, 2018).

Pasien DM yang tidak mampu melakukan interpretasi informasi yang sesuai, berakibat pada hasil akhir dalam memahami suatu informasi atau perawatan yang nantinya bisa membahayakan status kondisi kesehatan pasien. Oleh karena itu, *health literacy* merupakan salah satu aspek penting dalam pemecahan masalah kesehatan. Pemecahan masalah dalam bidang kesehatan dijelaskan oleh Leventhal melalui teori regulasi diri, komponen penting dalam proses regulasi diri yang mempengaruhi cara individu memecahkan masalah kesehatannya adalah *illness perception* (Oktarinsa & Surjaningrum, 2014). Persepsi penyakit telah diidentifikasi sebagai faktor signifikan yang mempengaruhi praktik perawatan diri dan dampak kesehatan bagi penderita diabetes (Kugbey, Oppong Asante & Adulia, 2017). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian lansia memiliki perilaku yang tidak sehat seperti tidak melakukan pengobatan secara maksimal, kebiasaan merokok dan mempunyai persepsi bahwa biaya pemeriksaan membebani keluarga (Sulaiman *et al.*, 2018).

Berdasarkan studi yang telah dilakukan di Puskesmas Batujajar, didapatkan data jumlah lansia dengan DM tiga bulan terakhir

sebanyak 150 orang periode Oktober - Desember 2022. Peneliti juga sudah melakukan wawancara dengan lima lansia dengan DM yang berkunjung ke Puskesmas Batujajar, didapatkan lima dari tiga lansia tersebut merasakan tidak perlu mencari informasi mengenai penyakit DM, tidak rutin mengunjungi pelayanan kesehatan, tidak sesuai jam dalam meminum obat dan belum bisa untuk mengurangi konsumsi gula, karena merasa dirinya sudah tua dan akan tetap mengalami DM, serta tidak dapat mengubah kondisi walaupun sudah melaksanakan anjuran dari dokter. Berdasarkan data diatas, peneliti melakukan penelitian mengenai *health literacy* dengan *illness perception* pada lansia DM di Puskesmas Batujajar.

Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah 150 dengan sampel 117 lansia. Teknik sampling yang digunakan *accidental sampling* untuk mengumpulkan data lansia yang berkunjung di Puskesmas Batujajar. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengisi kuesioner. Instrumen

yang digunakan untuk mengukur *health literacy* yaitu HLS-EU-16Q-Indonesia (AHLA,2019) yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas di Puskesmas Tamalanrea BTP Makassar terhadap 20 responden, dengan nilai *Corelated* 0,490-0,886 dan uji reliabilitas didapatkan nilai *Cronbach alfa* 0,947. Instrumen yang digunakan untuk mengukur *illness perception* yaitu B-IPQ dari Broadbent *et al* (2006) yang digunakan oleh Bandem dkk (2019) pada pasien CLD yang memiliki nilai *Content Validity Index* 1. Uji reliabilitas B-IPQ yang telah diadaptasi Bahasa Indonesia dengan nilai *Cronbach's alpha* 0,87. Analisis data univariat menggunakan distribusi frekuensi untuk variabel *health literacy* dan *illness perception* karena berbentuk data ordinal, untuk analisis bivariat peneliti menggunakan analisis *Spearman rho* (Notoatmojo, 2008).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian adalah lansia yang memenuhi kriteria inklusi. Karakteristik responden dijabarkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=117)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia (M ± SD)	64,97 ± 3,881	
Jenis Kelamin:		
Perempuan	70	59,8%
Laki-Laki	47	40,2%
Lama Menderita DM:		
1 – 5 Tahun	52	44,4%
6 – 10 Tahun	42	35,9%
>10 Tahun	23	19,7%
Tinggal Bersama Keluarga:		
Ya	108	92,3%
Tidak	9	7,7%
Pendidikan:		
SD	31	26,5%
SMP	33	28,2%
SMA	43	36,8%
Perguruan Tinggi	10	8,5%
Status Perkawinan:		
Belum Kawin	2	1,7%
Cerai	9	7,7%
Kawin	81	69,2%
Janda/Duda	25	21,4%
Pekerjaan:		
PNS	2	1,7%
Karyawan Swasta	5	4,3%

Wiraswasta	22	18,8%
Pensiunan/IRT	81	69,2%
Lainnya	7	6,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata usia responden adalah 64,97 tahun, sebagian besar responden (59,8%) berjenis kelamin perempuan, sebagian responden sudah menderita diabetes melitus (44%) berada pada rentang 1-5 tahun, hampir seluruh responden

tinggal bersama keluarga (92,3%), sebagian kecil dari responden berada pada tingkat pendidikan SMA (36,8%), sebagian besar dari responden (69,2%) sudah kawin dan sebagian besar (68,4%) responden sudah pensiun/Ibu Rumah tangga.

Analisa Univariat *Health Literacy* dan *Illness Perception*

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Health Literacy* dan *Illness Perception* (n=117)

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
<i>Health Literacy:</i>		
Cukup	72	61,6%
Bermasalah	30	25,6%
Tidak Adekuat	15	12,8%
Total	117	100%
<i>Illness Perception:</i>		
Positif	64	54,7%
Negatif	53	45,3%
Total	117	100

Tabel 2 menunjukkan hasil penelitian didapatkan data bahwa sebagian besar responden memiliki *health literacy* cukup

(61,5%) dan sebagian responden memiliki *illness perception* positif (54,7%).

Tabel 3. Faktor-Faktor Penyebab DM Pada Lansia di Puskesmas Batujajar (n=117)

Faktor Penyebab DM	Frekuensi	Persentase (%)
Keturunan	100	85,47%
Stres	66	56,41%
Gaya Hidup	60	51,28%
Merokok	44	37,60%
Makanan	40	34,19%

Tabel 3 menunjukkan hasil jawaban responden mengenai faktor-faktor penyebab DM pada lansia. Hasil menunjukkan 3 faktor utama yang paling banyak diyakini pasien sebagai penyebab DM adalah keturunan (85,47%), stres (56, 41%) dan gaya hidup (51,28%).

Analisa Bivariat

Peneliti melakukan uji bivariat dengan menggunakan *Spearman rho*. Hasil hubungan *health literacy* dengan *illness perception* pada lansia DM dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Analisa Hubungan *Health Literacy* dengan *Illness Perception* pada Lansia DM

	R	p-value
<i>Health Literacy</i> dengan <i>Illness Perception</i>	0,571	< 0,05

Hasil penelitian didapatkan data bahwa ada korelasi yang signifikan antara *health literacy* dengan *illness perception* pada lansia DM ($p < 0, 05$) dan nilai r sebesar 0,571 yang menunjukkan korelasi sedang. Arah korelasi positif yang berarti semakin tinggi *health literacy* maka akan meningkatkan *illness perception* pada lansia DM.

Pembahasan

Hasil penelitian mengenai *health literacy* DM pada lansia didapatkan data bahwa sebagian besar lansia memiliki *health literacy* dalam kategori cukup (61,5%) karena terdapat Prolanis di Puskesmas Batujajar dan sekolah lansia di Desa Galanggang Batujajar, hal tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Kavita dkk (2022) bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara usia

dengan literasi kesehatan. Dalam hal ini meskipun orang dengan lanjut usia, jika lansia tersebut terlibat dalam proses belajar sehari-hari dan memiliki kebiasaan memperoleh informasi, terutama dengan membaca dan mengunjungi fasilitas kesehatan, maka dapat mempengaruhi literasi kesehatan mereka (Kavit dkk., 2022).

Health literacy masuk dalam kategori cukup karena dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah pendidikan (Yan Liu *et al.*, 2020), pada penelitian ini didapatkan sebagian kecil responden memiliki pendidikan terakhir pada tingkat SMA (36,8%). Patandung *et al* (2018) yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan prediktor terkuat terhadap *health literacy* dengan bagaimana cara individu mencari informasi tentang kesehatan, pemahaman prosedur-prosedur pencegahan serta memahami dan memakai informasi terkait kesehatan.

Seseorang yang memiliki pendidikan formal yang tinggi akan memiliki persepsi positif, hal tersebut dikarenakan seseorang memiliki kemampuan yang baik dalam memahami sesuatu (Hasanah, 2019). Hasil penelitian mengenai *illness perception* pada lansia DM menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki *illness perception* positif (54,7%) karena pada penelitian ini hampir seluruh reponden tinggal bersama dengan keluarga (92,3%) dan sebagian besar responden (69,2%) berstatus kawin, hasil tersebut juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Camila (2019) bahwa sebagian besar lansia (54%) memiliki persepsi positif. Wijayanti (2018) menjelaskan bahwa persepsi penyakit termasuk dalam kategori positif karena dipengaruhi oleh *support system* yang baik dari keluarga, hal tersebut didukung juga oleh penelitian yang dilakukan Apollo dan Cahyadi (2012) yang menjelaskan bahwa dukungan sosial adalah tindakan yang bersifat membantu melibatkan emosi, pemberian informasi dan penilaian positif pada individu dalam menghadapi permasalahannya. Ibrahim, dkk (2011) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki persepsi positif terhadap penyakitnya akan membuat orang

tersebut menjalani perawatan dan pengobatan secara teratur.

Kepribadian, proses belajar, kognitif dan informasi yang diterima oleh seseorang dapat mempengaruhi persepsi seseorang (Notoatmodjo, 2010). Pada hasil penelitian ini didapatkan bahwa *health literacy* berhubungan secara signifikan dengan *illness perception* ($p\text{ value} < 0,05$) artinya ada hubungan antara *health literacy* dengan *illness perception* pada lansia diabetes melitus. Nilai $r = 0,571$ menyatakan kekuatan korelasi kuat dan menunjukkan arah yang positif artinya semakin tinggi *health literacy* akan semakin tinggi *illness perception*. Seseorang dengan *health literacy* yang tinggi mempunyai pengetahuan yang baik sehingga akan mempengaruhi persepsi mengenai penyakitnya, (Toar dkk, 2020) hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Ashur dkk (2015) menjelaskan bahwa persepsi penyakit dapat dipengaruhi oleh informasi yang didapatkan pasien dari petugas kesehatan. Banyaknya informasi yang diterima oleh lansia akan mengakibatkan lansia tersebut memberikan persepsi positif terhadap Posyandu lansia yang diberikan dalam kegiatan Posyandu Lansia, sehingga lansia dapat termotivasi dan aktif dalam mengikuti kegiatan Posyandu. Sebaliknya jika informasi yang kurang menyebabkan lansia meniru pemikiran yang ada disekitarnya walaupun pemikiran tersebut tidak sesuai dengan kebenaran, hal tersebut menjadi dasar masih banyak lansia yang memiliki pemikiran yang salah tentang posyandu lansia (Apidianti, 2018).

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Sebagian besar lansia di Puskesmas Batujajar memiliki *health literacy* dengan kategori cukup; Sebagian besar lansia di Puskesmas Batujajar memiliki *illness perception* dengan kategori positif; Terdapat hubungan antara *health literacy* dengan *illness perception* pada lansia DM di Puskesmas Batujajar dengan nilai $p\text{ value}$ sebesar $< 0,05$.

Saran

Bagi Kader Prolanis dan lansia: Adanya kerjasama antara lansia dan petugas kesehatan dalam mempertahankan *health literacy* DM dengan berbagai pendekatan mulai dari *supportif*, *educative* serta membuat program yang bisa mempengaruhi *illness perception* pada lansia dengan DM.

Bagi peneliti lain: Perlu dilakukan penelitian terhadap faktor lain yang dapat mempengaruhi *health literacy* pada lansia DM seperti ekonomi, sosial budaya, jumlah pendapatan.

Ucapan Terimakasih

Kepada Tim Peneliti yang dapat bekerjasama dengan baik selama penelitian ini dilaksanakan, Kepada Universitas Santo Borromeus yang memberikan kesempatan pada Tim Peneliti untuk dapat melaksanakan Tridarma PT khususnya dibidang Penelitian.

Daftar Pustaka

- AHLA. (2019). *Kuesioner HLS-EU-16Q-Indonesia*. Faculty of Health Sciences Universitas Dian Nuswantoro.
- Ajul, K., Pranata, L., Surani, V., Hardika, B. D., & Fari, A. I. (2022). Pendampingan senam rematik pada lansia dengan gangguan muskuloskeletal (rematik). *SULUH ABDI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 105-109.
- Apidianti, Sari Pratiwi. (2018). *Hubungan Antara Persepsi Lansia dengan Keaktifan Datang ke Posyandu di Polindes Larangan KEC. Larangan KAB. Pamekasan*. *Jurnal Kesehatan "Wiraraja Medika"*.
- Apollo, & Cahyadi, A. (2012). *Konflik Peran Ganda Perempuan Menikah yang Bekerja Ditinjau dari Dukungan Sosial Keluarga dan Penyesuaian Diri*. *Jurnal Widya Warta*, 02, 255-271.
- Apriyan, Nur., Atik Kridawati & Tri Budi W. Rahardjo. (2020). *Hubungan Diabetes Mellitus Tipe 2 Dengan Kualitas Hidup Pralansia Dan Lansia Pada Kelompok Prolanis*. e-ISSN : 2715-7687.
- Ashur, S. T., Shah, S. A., Bosseri, S., Morisky, D. E., & Shamsuddin, K. (2015). *Illness perceptions of Libyans with T2DM and their influence on medication adherence: a study in a diabetes center in Tripoli*. *Libyan Journal of Medicine*. 10(1) : 29797. <http://www.tandfonline.com/doi/abs/10.3402/ljm.v10.29797>.
- Bandem, Luh Ketut Purnima Widyaningsih., M. Akib Yuswar & Eka Kartika Untari. (2019). *Persepsi Pasien Menurut B-IPQ (Brief Illness Perception Questionnaire) Versi Indonesia dan Profil Pengobatan pasien CLD (Chronic Liver Disease) di Rumah Sakit Umum Daerah Pontianak*.
- Broadbent, E., Petrie, K.J., Main, J., and Weinman, J. 2006. *The Brief Illness Perception Questionnaire*. *Journal of Psychosomatic Research*. 631– 637
- Camila, 2019. *Metode Penelitian*. *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99.
- Dinas Kesehatan Kota Bandung., (2017). *Data kesehatan Penyakit tidak Menular*.
- Hasanah, Z. (2019). *Persepsi siswa terhadap guru praktik pengalaman lapangan (PPL) UIN Mataram di MIN 1 kota Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Mataram).
- Huang, Y., Ruan, T., Yi, Q., Wang, T., & Guo, Z. (2019). *The Health Literacy Questionnaire Among The Aged In Changsha , China : confirmatory factor analysis*. *BMC Public Health*, 19(220), 1–12.
- Ibrahim, N.,Desa, A., & Chiew-Tong, N.K. (2011). *Illnes Perception and Depression in patients with End-Stage Renal Disease on Chronic Haemodialysis*. *Medwell Journal*, 6(3).221-226.
- International Diabetes Federation*. (2021). *IDF Diabetes Atlas: Global Estimates*

- of Undiagnosed Diabetes in Adults for 2021*. Dikutip dari : <https://diabetes-indonesia.net/2022/11/idf-diabetes-atlas-global-estimates-of-undiagnosed-diabetes-in-adults-for-2021/>.
- Kavit, Alaiha., Dharminto, dkk (2022). *Hubungan Faktor Demografi dengan Literasi Kesehatan tentang Penyakit tidak Menular pada Lansia*. Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia.
- Kemenkes Kesehatan, RI. (2019). *Hasil Utama RISKESDAS 2018*.
- Kugbey, N., Oppong Asante, K., & Adulai, K. (2017). *Illness Perception, Diabetes Knowledge And Self-Care Practices Among Type-2 Diabetes Patients: A Cross-Sectional Study*. BMC Research Notes, 10(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s13104-017-2707-5>
- Mutiara, M., Hardika, B. D., & Pranata, L. (2024). Penerapan Aktivitas Fisik Jalan Kaki Terhadap Perubahan Kadar Gula Darah Sewaktu Pada Penderita Diabetes Mellitus. *Jurnal Anestesi*, 2(3), 234-239.
- Notoatmodjo, Soekidjo (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta : 92.
- Nurjanah, N., & Mubarakah, K., (2019). *Health Literacy and Health Behavior in the Rural Areas*. *KnE Life Sci*. 4: 8. doi:10.18502/cls.v4i10.3702
- Oktarinda, Dwi & Surjaningrum. (2014). *Hubungan antara Persepsi Penyakit dengan Manajemen Diri pada Penderita Diabetes yang Memiliki Riwayat Keturunan*. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*. Vol. 3 - No. 1.
- Pratiwi, Nabilla Putri., Eka Kartika Untari & Robiyanto. (2020). *Hubungan Persepsi Dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Lanjut Usia di RSUD Sultan Syarif Mohamad*
- Pranata, L., Daeli, N. E., & Indaryati, S. (2019). Upaya pencegahan penyakit diabetes mellitus dan komplikasinya di Kelurahan Talang Betutu Palembang. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 2(2), 173-179.
- Pranata, L. (2020). Perawatan Lansia Di Era Pandemi Covid 19.
- Ridayanti, M., Syamsul, A., & Lena, R. (2019). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Kepatuhan Kontrol pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Cempaka Banjarmasin*. *Homeostasis*, 2(1), 169–178.
- Silva, J., Haddad, M., Rossaneis, M. A., Vannuchi, M. T. O., & Marcon, S. S. (2017). *Factors Associated with Foot Ulceration of People with Diabetes Mellitus Living in Rural Areas*. *Rev Gaucha Enferm*, 38(3), e68767. doi:10.1590/1983-1447.2017.03.68767
- Sulaiman, S., Sutandra, L., Vera, Y., & Anggriani, A. (2018). *Pendampingan Kader Posyandu Lansia di Suka Raya*. *Journal of Dedicators Community*, 2(2), 116–122. <https://doi.org/10.34001/jdc.v2i2.712>
- Tsalissavrina, Tritisari, Handayani, dkk. (2018). *Hubungan Lama Terdiagnosa Diabetes Dan Kadar Glukosa Darah Dengan Fungsi Kognitif Penderita Diabetes Tipe 2 Di Jawa Timur*. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 3(1), 28. <https://doi.org/10.30867/action.v3i1.96>
- Toar, Juwita Moreen. (2020). *Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Kesehatan Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Kota Manado*.
- Wijayanti (2018). *Hubungan Persepsi Pasien Tentang Penyakitnya Dengan Tingkat Kecemasan Di Poliklinik Rawat Jalan*. *Jurnal Muhammadiyah*. Vol.2, No.1’.
- World Health Organization* (2017). *Mental disorders fact sheets*. *World Health Organization*. <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs396/en/>